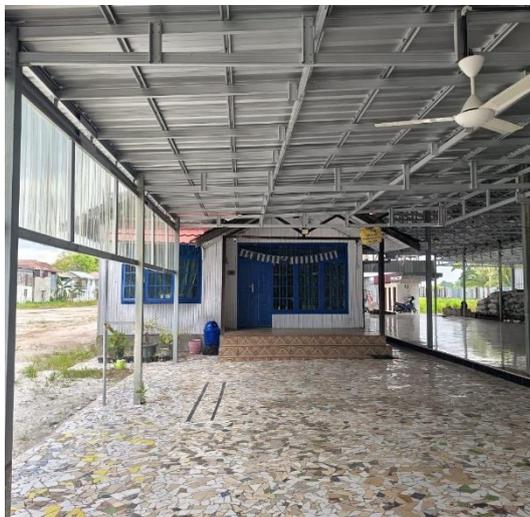


BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi penghafalan al-quran dalam pembentukan karakter peserta didik di PAUD it al-jannah gambut. Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat PAUD IT Al-Jannah Gambut



Gambar 4.1 Gedung Depan Sekolah PAUD IT Al-Jannah Gambut¹

PAUD IT Al-Jannah Gambut berdiri di bawah naungan Yayasan Riyadhul Jannah dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2023/2024. Lembaga ini didirikan atas dasar kebutuhan akan pendidikan anak usia dini yang menanamkan nilai-nilai Islam secara komprehensif sejak dini. Tujuan utama pendirian lembaga ini adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki kecintaan kepada Al-Quran dan

¹Dokumentasi Lapangan (Foto) Gedung Sekolah

hadis, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

2. Identitas PAUD IT Al-Jannah Gambut

- a. Nama Lembaga : PAUD IT Al-Jannah Gambut
- b. Alamat
 - 1) Jalan : KM. 12, Sebrang Hino
 - 2) Kelurahan : Gambut
 - 3) Kecamatan : Gambut
 - 4) Kota : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- c. Status Lembaga : Swasta
- d. Nama Yayasan : Riyadhul Jannah Gambut
- e. Ketua Yayasan : Fawwaz Hasbullah, M.Ag
- f. Kepala Sekolah : Laila Hasanah, S.E

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

a. Visi

Mewujudkan generasi anak yang berakhlak mulia, mandiri, terampil, cerdas, dan kreatif.

b. Misi

- 1) Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri anak.
- 3) Melatih dan mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional anak.

- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di PAUD IT Al-Jannah adalah menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendidik anak-anak menjadi insan yang cinta Al-Quran, memiliki dasar-dasar ilmu agama, serta siap secara fisik, emosional, dan sosial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Struktur Kurikulum

a. Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran

Kurikulum PAUD IT Al-Jannah dirancang dengan pendekatan tematik integratif berbasis nilai-nilai Islam. Setiap aktivitas pembelajaran diorientasikan pada penanaman akhlak mulia dan ibadah harian. Anak-anak diajarkan berbagai doa harian, hadits pilihan, serta kegiatan islami seperti adzkar pagi, shalat dhuha, dan pembiasaan perilaku positif sesuai ajaran Rasulullah saw.

b. Program Unggulan Tahfidz Al-Quran

Salah satu program unggulan di PAUD IT Al-Jannah adalah Tahfidz Al-Quran. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Target hafalan mencakup surat-surat pendek dari Juz Amma, mulai dari An-Nas hingga An-Naba. Program ini dilengkapi dengan tahsin dan muraja'ah harian agar hafalan anak tetap terjaga dan berkualitas.

5. Karakteristik Peserta Didik

Jumlah peserta didik saat ini sebanyak **26 anak**, yang terbagi ke dalam tiga kelompok kelas berdasarkan usia dan tahap perkembangan.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik PAUD IT Al-Jannah Gambut

No	Kelas	Usia	Jumlah Peserta Didik
1.	KB	4 Tahun	4 Peserta Didik
2	TK A	5 Tahun	12 Peserta Didik
3	TK B	6 Tahun	10 Peserta Didik

Anak-anak yang bersekolah di PAUD IT Al-Jannah berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, namun umumnya memiliki minat yang kuat terhadap pendidikan berbasis Islam dan Al-Quran

6. Lingkungan Belajar dan Fasilitas Pendukung

PAUD IT Al-Jannah menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan ramah anak. Fasilitas yang tersedia mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Beberapa kegiatan belajar dilakukan secara indoor maupun outdoor dengan mengintegrasikan metode bermain sambil belajar, eksperimen, dan kegiatan motorik kasar/halus.

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	1	Baik
3	Koridor	1	Baik
4	Alat Peraga	2	Baik
5	Area Bermain	1	Baik
6	Alat Bantu Hafalan	3	Baik
7	WC	2	Kurang Baik
8	Tempat Berwudhu	2	Baik
9	Speaker dab Mic	1	Baik
10	LCD	1	Baik
11	CCTV	1	Baik
12	Kipas Angin	5	Baik
13	Komputer	1	Baik
14	Printer	1	Baik
15	Rak Sepatu Pelastik	2	Baik

7. Tenaga Pengajar

Seluruh tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan di bidang keagamaan dan kompeten dalam mengajarkan tahfidz serta pembentukan karakter islami.

Tabel 4.3 Tenaga pendidik PAUD IT Al-Jannah

No	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan
1.	Laila Hasanah S.E	Kepala Sekolah
2	Nurmina Amalia S.Pd	Guru KB
3	Jasmaniah S.Pd	Guru TK A
4	Mawarni	Guru TK A
5	Rahayu	Guru TK B
6	Aya Raungganis	Guru TK B

B. Hasil Penelitian

Setelah data yang diperlukan terkumpul melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data mengenai gambaran implementasi penghafalan Al-Quran dalam pembentukan karakter peserta didik di PAUD IT Al-Jannah Gambut.

Penyajian data mencakup berbagai informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk catatan dokumentasi dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peserta didik tampak antusias dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran. Antusiasme ini muncul karena adanya dukungan dari teman sebaya, lingkungan yang religius, serta pendekatan guru yang menyenangkan dan penuh kasih sayang serta dukungan dari orangtua peserta didik. Sikap yang paling menonjol pada diri peserta didik adalah kebersamaan dan saling membantu saat proses menghafal berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang baik dan teman yang memiliki semangat dalam menghafal Al-Quran turut membentuk karakter anak. Anak yang dikelilingi oleh teman-teman yang gemar menghafal dan berperilaku baik, cenderung mengikuti sikap tersebut, termasuk dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.²

Dengan demikian, implementasi program penghafalan Al-Quran di PAUD IT Al-Jannah Gambut berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami sejak usia dini, seperti religiusitas, kerja sama, tanggung jawab, dan sopan santun. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan tahfidz di usia dini dapat menjadi media efektif dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Berikut ini adalah penyajian data tentang implementasi penghafalan Al-Quran dalam pembentukan karakter peserta didik di PAUD IT Al-Jannah Gambut.

1. Pelaksanaan Implementasi Penghafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini di PAUD IT Al-Jannah Gambut

Pelaksanaan penghafalan Al-Quran merupakan salah satu program utama yang dijalankan oleh PAUD IT Al-Jannah Gambut. Program ini bertujuan untuk membimbing dan mengenalkan peserta didik sejak dini kepada Al-Quran, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membaca, hingga hafalan ayat-ayat pendek dengan metode yang sesuai perkembangan anak usia dini.

²Observasi di PAUD IT Al-Jannah gambut pada tanggal 7 April 2025

Dalam proses implementasinya, peneliti membagi pembahasan menjadi tiga aspek utama, yaitu:

a. Perencanaan

Untuk menyesuaikan program tahfidz dengan perkembangan dan daya tangkap anak usia dini, target hafalan disusun setiap semester. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dibuat oleh guru. Pembelajaran Harian yang mencakup jadwal hafalan, teknik yang harus digunakan, dan tujuan karakter yang ingin dicapai melalui kegiatan tahfidz. Menurut Ustadzah LH, penghafalan Al-Quran telah menjadi komponen utama dari kurikulum harian. Program ini dirancang untuk membentuk karakteristik perkembangan anak. Beliau menjelaskan bahwa hafalan Al Quran dilakukan di ruang kelas setiap pagi sebelum kegiatan inti dimulai.

Dalam pembelajaran tahfidz, beberapa pendekatan digunakan termasuk metode *talaqqi*, di mana peserta didik menirukan ayat-ayat yang dibacakan guru secara langsung, metode *tikrar*, di mana peserta didik mengulangi ayat-ayat hafalan secara teratur hingga mereka tertanam dalam ingatan mereka; dan permainan edukatif yang didasarkan pada Al-Quran yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan keinginan anak untuk menghafal. Beliau menambahkan bahwa pemilihan metode ini bukan dilakukan secara acak, melainkan didasarkan pada hasil asesmen awal terhadap karakter dan kemampuan individual masing-masing anak.

“Kami ingin anak-anak tidak hanya hafal, tetapi juga merasa senang dan nyaman dengan prosesnya. Maka kami kombinasikan pendekatan yang sesuai, mulai dari yang bersifat verbal hingga yang menyenangkan, seperti bermain sambil menghafal.”³

³Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.1, Pada Tanggal 09 April 2025

Kegiatan Hafalan Al Quran yang dilakukan dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi alat untuk membangun karakter anak, terutama disiplin, kesabaran, dan cinta Al-Quran sejak usia dini. Sebelum kegiatan tahfidz Al-Quran dimulai setiap hari, guru pertamanya menyiapkan administrasi kelas. Administrasi ini berfungsi sebagai alat utama untuk melacak kehadiran dan kemajuan hafalan Peserta Didik dan berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi terus-menerus terhadap kinerja Peserta Didik. Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah LH, Kepala Sekolah PAUD IT Al-Jannah Gambut, guru tahfidz harus menyiapkan beberapa dokumen administrasi setiap hari:

- 1) Absensi Harian Peserta Didik – Digunakan untuk mencatat kehadiran anak.
- 2) Jurnal Harian Guru – Merupakan catatan internal yang disimpan oleh guru untuk merekam perkembangan hafalan tiap anak.
- 3) Buku Prestasi Santri – Buku ini dibawa oleh anak dan berfungsi sebagai sarana komunikasi dua arah antara guru dan orang tua.
- 4) Laporan Bulanan Hafalan – Berisi ringkasan jumlah halaman atau surah yang telah dihafal anak selama sebulan.

Ustadzah Laila menjelaskan:

“Setiap guru wajib membawa jurnal pribadi. Di situ mereka tuliskan capaian hafalan setiap anak secara rinci. Sementara buku penghubung dibawa anak setiap hari dan ditandatangani guru sebagai tanda setoran selesai. Kami juga punya rekap bulanan, yang kami gunakan untuk mengetahui kecepatan dan konsistensi hafalan masing-masing anak.”⁴

⁴Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.2, Pada Tanggal 09 April 2025

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ustadzah MW, salah satu guru kelas

TK A:

“Sebelum kegiatan dimulai, biasanya kami isi dulu absensi dan cek jurnal kemarin. Apakah anak sudah setor atau belum, berapa ayat yang belum selesai, dan bagaimana kondisi hafalannya. Dengan begitu kami bisa menyesuaikan pendekatan setiap anak, karena kemampuan mereka berbeda-beda.”⁵

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa lembaga sangat berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai Al-Quran pada anak-anak, baik dalam hal kognitif (hafalan) maupun sebagai cara untuk membangun karakter melalui kebiasaan dan disiplin. Dan administrasi bukan sekadar dokumentasi, tetapi menjadi alat refleksi guru dalam menentukan metode pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Persiapan ini juga memberi kemudahan dalam mengidentifikasi anak yang mengalami hambatan, serta mendorong keterlibatan orang tua untuk turut serta mendampingi anak dalam kegiatan tahfidz di rumah.

b. Pelaksanaan Kegiatan Hafalan

Kegiatan hafalan di PAUD IT Al-Jannah dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan inti dimulai. Anak-anak dikondisikan dalam suasana yang menyenangkan, dengan guru memimpin pembacaan ayat secara tartil yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 15–30 menit. Setelah sesi pembacaan bersama, anak-anak diberikan waktu untuk menyetor hafalan satu per satu secara bergiliran. Guru memberikan pujian dan penghargaan kecil (stiker bintang, tepuk tangan) bagi anak yang mampu menyelesaikan target harian.

⁵Catatan Wawancara Guru 2.1, pada tanggal 10 April 2025



Gambar 4.2 Pelaksanaan Program Hafalan Peserta didik PAUD IT Al-Jannah⁶

Pada gambar 4.2 guru menerapkan metode *talaqi* dimana guru membacakan dan murid mengulangi sambil melihat kearah papantulis yang telah di tulis ayat Al-Quran yang akan dihafalkan pada hari itu. Dalam pelaksanaan ini, guru juga menyisipkan nilai-nilai karakter seperti sabar dalam mengulang hafalan, percaya diri saat menyeter, dan tanggung jawab dalam membawa buku prestadi.

Peneliti menemukan bahwa di PAUD IT Al-Jannah Gambut, kegiatan menghafal Al-Quran dilakukan secara terstruktur di setiap kelas, yang terdiri dari sekitar lima hingga sepuluh Peserta Didik. Seorang guru pembimbing bertanggung jawab untuk mendampingi proses hafalan di setiap kelas.

Sebelum kegiatan dimulai, guru pertama kali mengondisikan kelas agar anak-anak tenang dan fokus. Dimulai dengan doa bersama, kegiatan dilanjutkan

⁶Dokumentasi Lapangan (Foto) Pelaksanaan Penghafalan Al-Quran

dengan membaca ayat-ayat Al-Quran bersama selama sekitar lima belas menit. Anak-anak kemudian mengikuti sesi setoran hafalan secara individu, di mana mereka satu per satu menyampaikan hafalan mereka kepada guru. Sementara itu, anak-anak lain melakukan muroja'ah atau pengulangan hafalan secara mandiri sambil menunggu giliran mereka.⁷

Ustadzah JM, salah satu guru pengajar kelas TK A, menjelaskan:

*“Biasanya satu kelas diisi lima sampai sepuluh anak. Kami mulai dengan membaca bersama-sama dulu sekitar lima belas menit, supaya mereka terbiasa dengan pelafalan yang benar. Setelah itu, anak-anak setor hafalan satu per satu. Yang belum giliran, mereka muroja'ah hafalannya masing-masing.”*⁸

Pelaksanaan yang sistematis dan pembagian waktu yang disiplin seperti ini memudahkan guru dalam membimbing dan memantau hafalan setiap anak. Selain itu, pola menunggu giliran sambil *murojaah* juga membiasakan anak untuk bersabar, tertib, dan bertanggung jawab terhadap tugas hafalannya.

c. Evaluasi dan Penilaian Hafalan



Gambar 4.3 Evaluasi Mingguan Peserta didik PAUD IT Al-Jannah Gambut⁹

⁷Observasi di PAUD IT Al-Jannah gambut, Pada Tanggal 15 Aprili 2025

⁸Jasmaniyah, Wawancara Pada Tanggal 09 April 2025

⁹Dokumentasi Lapangan (Foto) Pelaksanaan Evaluasi Hafalan

Pada gambar 4.3 peserta didik melakukan evaluasi hafalan di depan teman-temannya. Evaluasi dilakukan setiap akhir pekan melalui kegiatan “*Tasmi’* Kelompok”, yaitu menyetorkan hafalan secara berkelompok di depan teman-temannya. Guru memberikan catatan perkembangan hafalan pada buku prestasi Peserta Didik yang dibawa pulang setiap hari. Selain menilai hafalan, guru juga mencatat perkembangan karakter Peserta Didik, seperti kemandirian, disiplin, dan kolaborasi. Hal ini berfungsi sebagai petunjuk bahwa program berhasil dalam membangun karakter anak.

Guru sering menghadapi masalah dengan Peserta Didik mereka dalam program hafalan Al-Quran, baik dalam hal perkembangan hafalan maupun sikap selama proses pembelajaran. Karena itu, PAUD IT Al-Jannah Gambut menggunakan pendekatan kerja sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi setiap anak.

Sekolah secara teratur mengadakan pertemuan koordinasi bersama para guru, termasuk guru pembimbing hafalan dan guru kelas, untuk menyamakan metode pembelajaran dan menyelesaikan masalah yang dihadapi anak-anak. Penjabaran dari Ustadzah LH selaku kepala sekolah.

“Kami rutin melakukan pertemuan dengan seluruh guru untuk menyamakan langkah pembelajaran, terutama dalam hal hafalan. Dalam rapat itu, setiap guru menyampaikan perkembangan dan juga tantangan yang mereka hadapi bersama anak-anak. Kalau ada anak yang mengalami kesulitan, misalnya sulit fokus, sering mengantuk, atau tiba-tiba menurun semangatnya, kami bahas bersama.”¹⁰

Dalam beberapa situasi, apabila masalah ditemukan yang tidak dapat

¹⁰Cactatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3, Pada Tanggal 09 April 2025

diselesaikan hanya di kelas, maka akan dilakukan pendekatan tambahan seperti kunjungan ke rumah yang dilakukan oleh guru bersama kepala sekolah untuk memahami kondisi anak secara menyeluruh, termasuk lingkungan rumah dan dukungan orang tua.

Ustadzah LH juga menambahkan

“Jika guru merasa ada perubahan signifikan pada anak, seperti tidak mau setor hafalan, tidak masuk beberapa hari, atau terlihat tidak bersemangat, kami akan tindak lanjuti dengan home visit. Di sana kami ajak bicara orang tuanya dan mencoba memahami apakah ada masalah di rumah, atau mungkin anak kelelahan, atau kurang waktu tidur,”¹¹

Ustadzah MW, salah satu pengajar kelas TK A, juga menyampaikan bahwa pendekatan ini sering membantu membangun kepercayaan antara guru dan orang tua.

“Terkadang orang tua tidak menyadari bahwa pola tidur atau aktivitas harian anak di rumah sangat memengaruhi hafalannya di sekolah. Setelah kami sampaikan secara personal saat kunjungan, banyak dari mereka jadi lebih perhatian, dan anak pun mulai menunjukkan perubahan positif,¹²

Dengan metode yang kolaboratif dan pendekatan personal seperti ini, PAUD IT Al-Jannah Gambut tidak hanya fokus pada target hafalan anak, tetapi juga berkomitmen membina karakter dan kondisi psikologis anak secara menyeluruh, demi menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan.

¹¹Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.4, Pada Tanggal 09 April 2025

¹²Catatan Wawancara Guru 2.2, pada tanggal 10 April 2025

2. Nilai-Nilai Karakter Yang Diintegrasikan Melalui Kegiatan Menghafal Al-Quran Pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas TK A, serta observasi selama kegiatan berlangsung, diketahui bahwa kegiatan hafalan Al-Quran di PAUD IT Al-Jannah Gambut telah berhasil mengintegrasikan berbagai nilai karakter ke dalam aktivitas harian peserta didik.

a. Religi

Anak-anak di PAUD IT Al-Jannah Gambut dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini dengan memulai setiap kegiatan dengan doa bersama dan bacaan basmalah. Hal ini dilakukan tidak hanya selama pembelajaran umum, tetapi juga menjadi bagian penting dari kegiatan hafalan Al-Quran. Tujuan dari kebiasaan ini adalah untuk menumbuhkan kedekatan emosional anak dengan Al-Quran dan menanamkan rasa hormat kepada kalam Allah swt.

Dalam wawancara, Ustadzah LH selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Kami ingin anak-anak merasa bahwa Al-Quran itu bukan sekadar buku hafalan, tapi bagian dari hidup mereka. Karena itu, sebelum mulai hafalan, kami ajak mereka membaca doa bersama, ucapkan basmalah, bahkan ada anak yang otomatis mengucapkan hamdalah setelah selesai setor. Hal-hal kecil seperti itu kami bangun terus-menerus.”¹³

Selain itu, beliau menyatakan bahwa kebiasaan seperti ini mengajarkan anak secara tidak langsung untuk menghargai proses ibadah. Anak-anak menjadi terbiasa bersikap tenang dan khusyuk saat hafalan dimulai. Beberapa anak bahkan mulai antusias mendengar ayat Al-Quran, baik di sekolah maupun di rumah.

¹³Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.5, Pada Tanggal 09 April 2025

Ustadzah MW juga menyampaikan:

“Salah satu orang tua bercerita, naknya sekarang suka sekali kalau mendengar murottal Mereka bahkan meniru-niru apa yang dibaca gurunya di rumah. Itu menunjukkan bahwa ada ikatan emosional yang mulai muncul antara anak dan Al-Quran.”¹⁴

Karakter religius anak-anak mulai terbentuk melalui rutinitas sederhana ini, yang juga mempengaruhi perilaku mereka. Anak-anak memahami bahwa mereka harus berdoa sebelum melakukan apa pun, bersyukur setelah belajar, dan berusaha untuk tetap baik terhadap Al-Quran dan gurunya selama prosesnya. Sejak awal, kebiasaan ini membentuk fondasi karakter islami yang kuat, yang kemudian membentuk karakter tambahan seperti sopan santun, tawadhu', dan cinta ibadah.

b. Disiplin

Di PAUD IT Al-Jannah Gambut, hafalan Al-Quran dilakukan setiap pagi sebagai bagian dari pelajaran harian. Rutinitas ini membantu anak-anak menjadi disiplin untuk tiba tepat waktu, membawa alat hafalan seperti buku prestasi, dan melakukan kegiatan dengan cara yang teratur. Selain menyelesaikan target hafalan, proses ini digunakan untuk menanamkan nilai kedisiplinan secara kontekstual dan bertahap.

Dalam wawancara dengan Ustadzah JM, beliau menjelaskan:

“Kami membiasakan anak-anak untuk datang pagi dengan buku prestasi dan membaca bersama. Ini adalah jenis kedisiplinan dasar yang terus kami tanamkan. Kami tidak langsung marah jika mereka lupa, tetapi kami ingatkan dan mendorong mereka. Mereka akhirnya merasa terbiasa dan bertanggung jawab.”¹⁵

Selain itu, beliau menambahkan bahwa setelah beberapa minggu, anak-anak

¹⁴Catatan Wawancara Guru 2.3, pada tanggal 10 April 2025

¹⁵Catatan Wawancara Guru 3.1, pada tanggal 10 April 2025

yang awalnya sering terlambat atau lupa membawa buku hafalan mulai menunjukkan perubahan perilaku. Mereka tidak hanya hadir lebih awal, tetapi mereka juga menunjukkan keinginan untuk membuka hafalan sebelum guru memintanya. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya ditanamkan melalui instruksi; pembiasaan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung juga membantu.

“Bahkan ada anak yang biasanya datang mepet, sekarang malah jadi yang pertama datang dan langsung bilang, ‘Ustadzah, saya sudah hafal!’ Itu kemajuan yang kami lihat bukan hanya dari hafalan, tapi dari sikap mereka.”¹⁶

Guru bertindak sebagai pembimbing yang sabar dan konsisten dalam memberikan penguatan positif melalui pendekatan yang tidak memaksa namun tegas. Rutinitas hafalan mengajarkan kedisiplinan juga berdampak pada perilaku anak dalam kegiatan lain, seperti mengikuti aturan kelas, menunggu giliran, dan duduk dengan baik.

Secara keseluruhan, program hafalan Al-Quran tidak hanya membantu anak-anak melatih kemampuan kognitif mereka, tetapi juga membangun sikap disiplin mereka melalui penerapan kebiasaan positif yang menyenangkan secara konsisten.

c. Tanggung Jawab

Peserta didik di PAUD IT Al-Jannah Gambut diajarkan bahwa hafalan Al-Quran bukan hanya mengingat ayat-ayat, tetapi juga amanah yang harus dijaga dengan baik. Guru secara bertahap menanamkan tanggung jawab ini melalui kebiasaan sederhana namun penting seperti membawa buku prestasi setiap hari, menyetor hafalan dengan jujur, dan mengulang hafalan di rumah bersama orang

¹⁶Catatan Wawancara Guru 3.2, pada tanggal 10 April 2025

tua.

Ustadzah MW, menyampaikan:

“Anak-anak kami biasakan membawa buku hafalan setiap hari dan setor dengan jujur. Kalau belum hafal, tidak apa-apa, tapi mereka harus bilang jujur dan mencoba lagi. Ini melatih tanggung jawab mereka sejak dini.”¹⁷

Beliau menjelaskan bahwa kejujuran dalam menyampaikan hafalan adalah bagian dari proses membentuk kesadaran diri anak bahwa belajar Al-Quran adalah ibadah, bukan perlombaan. Anak-anak dibimbing agar tidak merasa malu jika belum hafal, tetapi tetap dimotivasi untuk terus mencoba. Proses ini tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga membentuk sikap bertanggung jawab terhadap kewajiban pribadi.

Selain itu, guru dan orang tua bekerja sama dalam buku penghubung untuk mencatat ayat-ayat yang perlu diulang di rumah. Hal ini meningkatkan partisipasi orang tua dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak mereka di luar sekolah. Anak-anak juga mulai terbiasa membawa buku hafalan sendiri dan mengingatkan diri sendiri jika mereka lupa kata-kata tertentu.

Oleh karena itu, kegiatan hafalan berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengajarkan tanggung jawab pribadi anak untuk menjadi jujur, konsisten, dan peduli terhadap kewajiban spiritualnya.

d. Percaya Diri

Percaya diri adalah salah satu nilai karakter yang ditanamkan dalam program hafalan Al-Quran di PAUD IT Al-Jannah Gambut. Kegiatan setoran hafalan yang dilakukan secara individu di depan guru atau kadang-kadang di depan teman-teman

¹⁷Catatan Wawancara Guru 2.4, pada tanggal 10 April 2025

sekelas menjadi sarana untuk melatih keberanian anak untuk tampil dan menyampaikan apa yang telah mereka hafalkan.

Ustadzah JM menjelaskan bahwa pada awalnya, beberapa anak tidak berani berbicara di depan guru karena takut salah, malu, atau bahkan menangis. Namun, dengan pendekatan yang ramah dan suasana kelas yang menyenangkan, anak-anak mulai merasa aman dan diterima apa adanya.

“Anak-anak kami latih untuk berani menyampaikan hafalan, meskipun belum sempurna. Kami tidak menekan, justru kami beri semangat seperti, ‘Ayo coba dulu, Ustadzah tunggu ya.’ Kalau salah, kami perbaiki pelan-pelan. Jadi mereka merasa tidak takut salah.”¹⁸

Guru juga menggunakan strategi pujian sederhana—seperti tepuk tangan bersama, stiker bintang, atau pelukan untuk memberikan afirmasi positif setelah anak selesai menyeter. Hal ini secara psikologis memperkuat rasa percaya diri anak, karena mereka merasa dihargai bukan hanya karena hasil hafalan, tetapi karena keberaniannya untuk mencoba.

Ustadzah MW menambahkan:

“Kami pernah punya anak yang sangat pemalu, tidak mau bicara di depan. Tapi setelah beberapa minggu, karena melihat teman-temannya setor, dia pun akhirnya ikut menyeter sambil tersenyum. Itu kemajuan besar bagi kami. Kepercayaan diri mereka tumbuh karena suasana kelas mendukung dan guru tidak memarahi.”¹⁹

Ini menunjukkan bahwa meningkatkan kepercayaan diri anak tidak hanya dengan memberi mereka tugas hafalan tapi juga perlu mengembangkan emosi positif, menerima kesalahan, dan menciptakan suasana aman di kelas. Dengan cara ini, anak-anak tidak lagi takut untuk tampil dan mulai menikmati saat setoran

¹⁸Catatan Wawancara Guru 3.3, pada tanggal 10 April 2025

¹⁹Catatan Wawancara Guru 2.5, pada tanggal 10 April 2025

sebagai bagian dari belajar.

Oleh karena itu, hafalan Al-Quran bukan hanya melatih kemampuan berpikir anak-anak, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran sosial yang meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk tampil di depan umum sejak usia dini.

e. Saling Membantu dan Kerjasama

Di PAUD IT Al-Jannah Gambut, kegiatan hafalan Al-Quran tidak hanya melatih kemampuan memori anak-anak tetapi juga mengajarkan sifat sosial seperti bekerja sama dan membantu satu sama lain. Saat anak-anak menunggu giliran untuk menyetor hafalan, nilai ini secara alami muncul. Sambil menunggu, mereka saling mengingatkan, membantu temannya yang lupa membaca, atau bahkan ikut melafalkan secara teratur untuk mendukung. Guru tidak meminta kebiasaan ini, kata Ustadzah MW. Sebaliknya, mereka berasal dari suasana kelas yang baik dan pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kebersamaan.

“Seringkali kami menyaksikan, saat seorang anak sedang setor dan agak lupa, temannya yang berada di sampingnya ikut membantu dengan membisikkan ayat berikutnya. Karena itu bentuk perhatian dan kepedulian, kami tidak melarang. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menginginkan berhasil sendirian, tetapi juga menginginkan agar temannya berhasil.”²⁰

Sikap ini juga muncul ketika anak-anak bermain sambil muroja’ah. Mereka saling bertanya, melatih hafalan bersama, atau menirukan bacaan guru secara berkelompok kecil. Guru pun memfasilitasi aktivitas ini dengan menciptakan permainan edukatif yang mengharuskan mereka berinteraksi dan saling mendengarkan hafalan temannya.

²⁰Catatan Wawancara Guru 2.6, pada tanggal 10 April 2025

Ustadzah JM menambahkan:

“Jika kita membuat permainan hafalan berpasangan, misalnya satu anak menyebutkan awal ayat dan temannya melanjutkan, mereka akan menjadi lebih semangat dan kompak. Ini menunjukkan bahwa hal-hal yang sederhana dapat mengembangkan kerjasama jika ada lingkungan yang mendukung.”²¹

Nilai saling membantu dan kerja sama menjadi bagian penting dari kegiatan hafalan Al-Quran yang tumbuh secara alami. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara komunal dan berdasarkan kasih sayang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan karakter sosial yang kuat sejak usia dini.

Secara keseluruhan, nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan hafalan Al-Quran tidak hanya tampak dari capaian hafalan itu sendiri, tetapi juga dari perubahan perilaku dan sikap peserta didik sehari-hari yang menunjukkan pertumbuhan karakter islami secara nyata.

C. Pembahasan

1. Implementasi Penghafalan Al-Quran di PAUD IT Al-Jannah Gambut

Implementasi program penghafalan Al-Quran di PAUD IT Al-Jannah Gambut dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik usia dini. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan program ini meliputi tiga tahap utama: **persiapan**, **pelaksanaan**, dan **evaluasi**.

a. Persiapan

²¹Catatan Wawancara Guru 3.4, pada tanggal 10 April 2025

Tahap persiapan dilakukan oleh pihak sekolah bersama guru tahfidz untuk merancang jadwal, metode, dan target hafalan yang sesuai dengan usia peserta didik. Materi hafalan difokuskan pada surat-surat pendek dalam Juz ‘Amma. Guru menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, termasuk menggunakan permainan edukatif. Selain itu, dilakukan pembekalan metode kepada guru agar mereka mampu menjadi teladan sekaligus motivator dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan inti dimulai. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias melalui metode yang bervariasi seperti *talaqqi* (menirukan bacaan guru), *tikrar* (pengulangan ayat), *murojaah* (pengulangan hafalan lama), dan bermain sambil menghafal. Kegiatan ini dirancang agar menyenangkan dan tidak menimbulkan beban pada anak. Guru tahfidz berperan aktif membimbing dan mendampingi anak secara individual maupun kelompok dalam proses menghafal.

Pelaksanaan ini juga menekankan aspek spiritual dan pembentukan karakter islami melalui interaksi intensif anak dengan ayat-ayat Al-Quran. Hafalan tidak hanya dimaknai sebagai capaian kognitif, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai religiusitas dan kedisiplinan sejak usia dini.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara rutin setiap pekan melalui kegiatan *tasmi'*, yaitu penyeteran hafalan oleh peserta didik secara individual di hadapan guru. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kelancaran, ketepatan bacaan, dan ketertiban dalam

menghafal. Selain itu, evaluasi dilakukan dalam bentuk pengamatan harian oleh guru terhadap konsistensi anak dalam mengikuti kegiatan hafalan. Guru juga mencatat perkembangan hafalan anak dalam buku prestasi, yang menjadi dasar untuk memberikan umpan balik kepada orang tua. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas hafalan peserta didik.

2. Nilai-Nilai Karakter Yang Diintegrasikan Melalui Kegiatan Menghafal Al-Quran Pada Peserta Didik

PAUD IT Al-Jannah menggunakan program penghafalan Al-Quran tidak hanya untuk meningkatkan hafalan tapi juga untuk sarana pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa nilai karakter utama berkembang dan berkembang selama kegiatan hafalan:

- a. Religiusitas: Program ini membentuk kecintaan anak kepada Al-Quran. Mereka merasa dekat dengan Al-Quran dan mulai menjadikan Al-Quran sebagai bagian dari hidup mereka. Nilai religius ini adalah fondasi dari seluruh nilai karakter yang diharapkan berkembang dalam diri anak.
- b. Disiplin: Anak-anak dibiasakan hadir tepat waktu setiap pagi dan belajar mengikuti jadwal, duduk rapi saat membaca bersama, dan menyetor hafalan sesuai gilirannya. Kedisiplinan ini berasal dari tindakan rutin.
- c. Percaya diri: Saat anak menyetorkan hafalan secara individual di depan guru atau kelompok, mereka belajar menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri. Ini penting untuk membangun karakter anak yang siap tampil dan tidak mudah minder.

- d. Tanggung jawab: Setiap anak bertanggung jawab bagaimana mereka menyelesaikan menghafal dan *murojaah*. Mereka membawa buku tahfidz mereka sendiri, menjaga kebersihannya, dan menyelesaikan tujuan hafalan. Kewajiban ini diperkuat oleh partisipasi guru dan orang tua dalam melacak perkembangan anak.
- e. Kerja sama dan empati: Anak-anak belajar membantu satu sama lain mengulang hafalan. Teman sering memberi dukungan atau membantu mengoreksi ketika salah satunya menghadapi masalah. Ini meningkatkan empati dan kerja sama di antara Peserta Didik.

Program penghafalan Al-Quran di PAUD IT Al-Jannah Gambut menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan tahfidz dilakukan secara teratur setiap pagi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Metode seperti *tikrar*, *talaqqi*, dan hafalan berbasis permainan berhasil menumbuhkan minat anak dalam belajar Al-Quran.

Kegiatan menghafal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengajarkan anak untuk sabar, tekun, dan bertanggung jawab untuk menyampaikan hafalan yang mereka hafal. Seiring berjalannya proses tahfidz, karakter-karakter tersebut muncul secara alami. Anak-anak menunjukkan peningkatan kedisiplinan melalui kehadiran rutin, semangat mengulang hafalan, dan keberanian untuk tampil di depan kelas.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran berbasis karakter, yang menyatakan bahwa kebiasaan positif terus-menerus dapat membantu orang

menginternalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam Al-Quran membentuk sikap santun, hormat, dan cinta terhadap nilai-nilai Islam.